

## DOKUMENTASI PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA (KRIYA LOGAM)

### “ALLAHU AKBAR”



Judul : Allahu Akbar  
Media : Logam Tembaga  
Ukuran : 47 x 56 Cm.  
Teknik : Sudetan  
Tahun : 2012

Dibuat Oleh:

Nama : B Muria Zuhdi  
NIP : 19600520 198703 1 001  
Jurusan/Program Studi : Jurusan Pendidikan Seni Rupa/Program Studi Seni Rupa  
Golongan/Jabatan : IVa / Pembina  
Fungsional/Akademik : Lektor Kepala  
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Pendidikan Seni Rupa/Seni Kriya  
Fakultas/Universitas : FBS/ Universitas Negeri Yogyakarta

Keterangan:

Penciptaan Karya Seni Rupa dalam Workshop Penciptaan Karya Seni Program Studi Pendidikan Seni Rupa, tanggal 7 s.d 9 Oktober 2012 di Desa Wisata Kembangarum Turi Sleman Yogyakarta

# **ALLAHU AKBAR**

**(Karya Kriya Logam)**

Tulisan ini untuk mendeskripsikan Penciptaan karya seni rupa dalam Workshop  
Penciptaan Karya Seni Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Tanggal 7 s.d 9 Oktober 2012  
di Desa Wisata Kembangarum Turi Sleman Yogyakarta



Oleh:  
Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn.  
NIP. 19600520 198703 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

# DESKRIPSI KARYA SENI

## A. Judul Karya: ALLAHU AKBAR

Karya seni dua dimensi (Kaligrafi)

## B. Konsep Penciptaan

Dalam kehidupan manusia, seni mempunyai banyak fungsi antara lain: seni sebagai hiburan, seni sebagai media informasi, seni sebagai kritik, seni sebagai katarsis, seni sebagai “pengangguan”. Fungsi seni yang terakhir disebut, merupakan pilihan yang menjadi pijakan dalam penciptaan karya ini. Dengan membaca kalimat Allahu Akbar bagi orang yang beragama Islam (“taat”) akan mudah mengingat kebesaran Allah, apa lagi jika kalimat itu dituliskan dalam bentuk karya seni kaligrafi yang indah. Bentuk Kebesaran Allah ini oleh penulis dipahami salah satunya yaitu dengan adanya perenungan penciptaan waktu. Segala sesuatu di alam raya ini terikat oleh waktu. Bila sudah habis waktunya maka segala sesuatu akan hancur kecuali satu yaitu Dzat yang menciptakan waktu dan segala sesuatu. Waktu yang habis yaitu berakhirnya segala sesuatu yang berhubungan dengan dimensi fana manusia pasti terjadi. Itulah yang disebut kiamat. Dan setelah itu, dengan kebesaran Allah SWT. (nanti) pasti akan diciptakan “waktu” yang lain yang dimensinya berbeda dan setiap orang akan menjumpai yakni di surga atau di neraka sesuai dengan amal perbuatannya.

*Demi massa ('waktu'). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan saling berpesan dengan kebenaran dan saling berpesan dengan kesabaran (QS: 103:3 Ayat)*

Allahu Akbar

Allah Maha Besar

Waktu ada dalam genggamannya

### 1. Penjelasan Medium

Medium yang digunakan adalah logam tembaga dengan teknik wudulan berupa kaligrafi arab, tulisan ini ingin menjelaskan, sebagai berikut:

#### a. Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Kalligraphia*. Yang terdiri dari kata *kallios* dan *graphia*. *Kallios* berarti indah, sedangkan *graphia* berarti coretan atau tulisan. Jadi kaligrafi memiliki arti seni tulisan indah, untuk semua jenis tulisan. Kaligrafi Arab sering disebut *khot* dan penulisnya disebut *khottoth*.

## b. Logam Tembaga

Tembaga mempunyai warna merah muda, dengan nomor atom 29, titik lebur 1083°C serta titik didih 2310°C. Hasil kerajinan dari bahan tembaga ialah berupa: Perabot rumah tangga dan hiasan serta perhiasan.

## c. Teknik Sudetan

Teknik mengukir logam dengan cara menggores atau menyudet garis-garis motif dengan pahat. Caranya yaitu menekan pahat dengan tangan hingga dapat menghasilkan goresan garis yang jelas dan tepat pada motif- motifnya, jika dengan tangan tidak mampu menghasilkan goresan yang baik maka perlu menggunakan alat bantu pemukul. Sebagai landasan pada saat menggores motif tersebut di gunakan kain yang tebal dan lentur

## 2. Dasar Ide

Kalimat 'Allahu Akbar' mempunyai arti Allah Maha Besar'. Kebesaran Allah tidak tertandingi oleh apapun dan oleh siapapun. Ke-maha Besaran Allah adalah mutlak, karena Allah adalah Tuhannya manusia dan Tuhannya segala sesuatu . Allah-lah yang menciptakan seluruh planet dengan segala isinya dalam semua galaksi yang tersusun secara tertib dan rapi. Gugusan benda-benda langit itu teratur patuh dalam garis edar sejak diciptakan hingga sekarang ini dan nanti saat tibanya hari kiamat (Nawawi, 1995:1). Manusia bahkan sangat sedikit pengetahuannya mengenai planet bumi yang merupakan salah satu benda langit, sebagai tempat tinggalnya bersama makhluk lain ciptaan Allah SWT.

Penciptaan bumi dan langit serta semua planet diantaranya merupakan salah satu bukti dari ke-Maha Besaran Allah SWT, sebagai mana difirmankanNya dalam surat Al-An'aam ayat 73 yang artinya sebagai berikut:

*"Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah firmanNya di waktu Dia memfirmankan "jadilah lalu terjadilah", dan ditanganNya-lah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Dan Dia Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui".*

Demikian pula yang difirmankanNya di dalam surat Al\_hijr ayat 16 yang artinya bahwa:

*"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan kami telah menghiasi langit itu bagi orang yang memandangnya".*

Sedang di dalam surat Al-Furqaan ayat 61 senada dengan kedua firman tersebut di atas, Allah SWT memfirmankan yang artinya sebagai berikut:

*“Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.*

Pekerjaan mencipta bukanlah sesuatu yang sulit bagi Allah SWT sebagai Maha Pencipta. Dengan mengatakan: “Jadi, maka jadilah” sesuatu yang dikehendakinya. Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu, baik yang tampak maupun tidak tampak dengan mempergunakan mata manusia. Di antara yang tidak tampak itu, ternyata ada yang bisa dirasakan manusia tanpa menggunakan panca indera, tetapi dengan mempergunakan kemampuan jiwa berupa kemampuan berfikir dan kemampuan merasakan. Di samping itu juga dengan mempergunakan inergi iman yang dibekalkan secara khusus dalam penciptaan roh manusia oleh Allah SWT.

Dengan menggunakan pikirannya manusia telah diridhai Allah SWT untuk menguasai dan mengembangkan ilmu/pengetahuan dan teknologi. Dengan bantuan ilmu/pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dari tahun ke tahun, manusia dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengetahui sesuatu yang semula tidak dapat dilihat dengan mempergunakan matanya.

Berikutnya dengan mempergunakan potensi perasaan, manusia diridhai Allah SWT mengetahui adanya sesuatu yang tidak terlihat, tidak teraba dan tidak terdengar. Dengan potensi itu manusia mengetahui adanya sesuatu yang disebut kasih sayang, sedih, suka, benci, dendam, gembira, susah, khianat dan lain-lain. Perpaduan antara potensi perasaan dengan potensi berfikir pada manusia, mengakibatkan kemampuan mengetahui adanya sesuatu menjadi semakin kuat dan peka. Di antaranya kemampuan untuk menghayati hubungan adanya sesuatu yang nyata (kongkrit) dengan adanya sesuatu yang abstrak.

Sangat banyak pengetahuan manusia yang diperoleh dari perpaduan kedua potensi tersebut di atas, bahkan sampai pada sesuatu yang sulit diterangkan. Salah satu diantaranya adalah mengenai pemahaman dan pengertiannya mengenai waktu yang diciptakan Allah SWT sebagai sesuatu yang abstrak, yang diketahui adanya melalui potensi berpikir dan dihayati melalui potensi perasaan, sehingga diyakini telah dialami secara kongkrit. Waktu merupakan sesuatu yang adanya tidak dapat dilihat, diraba, dan didengar. Di samping itu waktu yang telah berlalu, juga tidak meninggalkan bekas/jejak karena sifatnya abstrak, namun disadari dan dipahami pengaruh atau akibatnya terhadap berbagai hal dalam kehidupan. Pengaruh atau akibatnya itu menjadi pengganti jejak waktu yang tidak dapat dielakan, karena bergulirnya waktu tidak dapat dihentikan oleh kekuatan apapun juga dimuka bumi ini.

Demikianlah wujud Kebesaran dan Ke-Mahakuasaan Allah dibuktikan salah satunya dengan penciptaan waktu. Dalam kenyataannya di bumi ini segala sesuatu ada dan terjadi di dalam waktu. Kehidupan manusia merupakan salah satu proses yang di dalamnya berisi kejadian-kejadian yang berangkai. Di dalam proses itu setiap manusia selalu berada pada masa sekarang sebagai wujud kondisi yang dicapainya dari kejadian-kejadian yang dicapainya dari kejadian-kejadian yang dialaminya dimasa lalu. Manusia sekarang adalah produk masa lalu, sedang manusia yang akan datang adalah produk masa sekarang.

Waktu yang diketahui dan yang paling akrab dengan manusia adalah waktu dimuka bumi yang terintegrasi dengan kehidupannya. Kehidupannya menyatu di dalam dan dengan waktu. Sebaliknya manusia menyadari berada di dalam waktu karena hidup. Sehubungan dengan itu Allah berfirman di dalam surat Al-An'aam ayat 32 yang artinya sebagai berikut:

*Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sesungguhnya kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tiadalah kamu memahaminya?*

Kemudian di dalam surat Al-Ankabuut ayat 64 dengan nada yang sama Allah SWT memfirmankan yang artinya sebagai berikut:

*Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.*

Kehidupan di dunia ini telah ditekankan Allah SWT sebagai yang menciptakannya sekedar senda gurau dan main-main, bukan sesuatu yang serius karena sifatnya yang tidak kekal. Oleh karena itu waktu yang juga diciptakan Allah untuk menjalani kehidupan merupakan hayalan yang segera akan berakhir. Sementara banyak manusia yang tidak menyadari sebagai mana yang difirmankan Allah SWT di dalam surat Al-Hadid ayat 20 yang artinya sebagai berikut:

*Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan di akhirat (nantinya) ada azab yang sangat keras dan ampunan dari Allah serta keridhaanNya. **Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.***

Demikianlah sedikit gambaran tentang waktu dalam konsep agama Islam yang dikabarkan melalui Al-Qur'an.

Sebagai manusia yang berpikir, kita dihadapkan pada realitas waktu dan misteri waktu. Dengan kemampuan berpikir kita bisa mengandaikan, sekiranya waktu itu tidak ada, maka hanya ada dua kemungkinan yaitu yang pertama adalah keabadian, dan yang kedua adalah ketiadaan. Penjelasan untuk yang pertama, yaitu keabadian atau kekekalan, pada pengertian ini waktu tidak bergerak/berubah. Jika waktu tidak bergerak/berubah maka sudah pasti tidak ada kehidupan bagi manusia. Pemikiran semacam ini barangkali akan membuat keraguan jika di akhirat nanti ada kehidupan yang serba nyaman, indah, dan penuh kesyahduan. Tetapi waktu di akhirat tentu berbeda dengan waktu yang dihadapi oleh manusia sekarang ini dan hal ini tentu merupakan rahasia/ilmu Allah SWT yang otak kita tidak akan cukup mampu memikirkan kecuali jika sudah menjumpainya kelak. Penjelasan untuk yang kedua, yaitu ketiadaan, pada pengertian ini pikiran yang benar akan mengatakan hal itu tidak mungkin, karena ketiadaan (*suwung*/kosong) itu menurut ukuran manusia, sedang manusia itu hanyalah ciptaan dan manusia dicipta dalam lingkaran waktu. Dan jika waktu itu tidak ada maka ada dzat yang menciptakan waktu. Jadi konsep ketiadaan itu hanyalah sebatas lingkaran waktu manusia yang fana yang mengandaikan dirinya tak pernah ada dan waktu tak pernah ada. Adalah sebuah keniscayaan bahwa manusia itu ada karena waktu itu ada (diciptakan). Dan adalah suatu kepastian bahwa manusia (setelah mati) nanti akan hidup lagi pada dimensi waktu yang berbeda yang disebut abadi/kekal dalam keadaan gembira di surga atau sebaliknya menderita di neraka.

Allahu Akbar. Allah Maha Besar

Allah menciptakan segala sesuatu dan berkuasa atas segala sesuatu

### C. Visualisasi

Proses penciptaan karya seni yang berjudul Allahu Akbar menggunakan langkah kerja sebagai berikut:

1. Membuat sket di atas lembaran tembaga
2. Pengerjaan logam dengan teknik wudulan
3. Membuat detail dan memberikan tekstur
4. Pewarnaan untuk menonjolkan kaligrafi dan mengolah *background*
5. Penyelesaian, pemasangan pigora

#### D. Hasil Karya



Judul : Allahu Akbar  
Media : Logam Tembaga  
Ukuran : 47 x 56 Cm  
Teknik : Sudetan  
Tahun : 2012

#### E. Penyajian Karya

Karya seni ini penyajiannya digantung/ditempel pada dinding



## DAFTAR PUSTAKA

- Beumer, B.J.M. tt. *Ilmu Bahan Logam 1*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Daryanto. 1983. *Ikhtisar Praktis Berbagai Ragam Logam*. Bandung: Tarsito.
- Departemen Agama RI. 1999. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: CV. Asy-Syifa'
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1989. Jakarta: PT Adi Pustaka.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Demi Masa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.